

PENERAPAN METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Riki Rizki Wijayanti^{1,*}; Anis Puspitasari², Octarina Hidayatus S³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Prodi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85 Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur

²Sekolah Dasar Negeri Mojorayung 02, Dusun Bludru, Desa Mojorayung, Kec. Wungu, Kab. Madiun, Jawa Timur

*correspondence author: rikirizkiw@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima:
25 September 2024

Revised :
12 oktober 2024

Accepted:
30 Oktober 2024

Kata kunci:

Hasil Belajar; IPAS
Kelas IV; Everyone
Is A Teacher Here

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* kelas IV SDN Mojorayung 02 Kabupaten Madiun. Pengumpulan data ini dengan menggunakan metode observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif non statistik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV pada SDN Mojorayung 02 Kabupaten Madiun sebanyak 13 siswa. Pada tahap pra siklus hasil evaluasi akhir siswa diperoleh persentase 30,77%. Pada siklus I diperoleh persentase 53,85%, dan pada siklus II persentase naik menjadi 84,62%. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan sesudah diterapkan metode *Everyone Is A Teacher Here*. Berdasarkan hasil penelitian ini akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan.

How to Cite: Wijayanti, Riki Rizki, Anis Puspita Sari, dan Octarina Hidayatus S. (2024). Penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 3(3), 406-415. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v3i3.2253>

Pendahuluan

Menurut Van de Ven (2020: 486) pendidikan adalah suatu proses atau upaya sistematis untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, budaya dari generasi ke generasi, pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dimana semua peserta didik memiliki akses yang sama ke pembelajaran, dan merasa dihargai dan didukung dalam pelajaran mereka. Menurut Tirtaharja (2000: 1) sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud

membantu siswa untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi benih manusia. Ibarat biji alpukat bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik pasti menjadi pohon alpukat bukan menjadi pohon kelengkeng.

Berdasarkan kegunaan tersebut, maka semestinya pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan, akan tetapi kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukanlah demikian. Mata pelajaran IPAS bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan karena kekurangan waktu praktik.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar IPAS tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran, misalnya penggunaan metode dan media yang kurang menarik perhatian siswa dan kurang merangsang siswa untuk belajar, karena sifatnya yang banyak cerita sehingga merasa jenuh, yang akan menumbuhkan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang bersifat pasif dalam menerima pelajaran IPAS. Apalagi pada jam-jam siang. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menggairahkan kembali motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Menurut Hamalik (2007: 176) Teori Maslow menyatakan bahwa pemberian motivasi yang berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar siswa itu sendiri. Kebutuhan- kebutuhan tersebut meliputi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan dicintai, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan untuk merealisasikan diri. Untuk itu seorang guru harus belajar bagaimana memotivasi belajar siswanya

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan. Media pembelajaran sebaiknya disertai dengan metode atau model mengajar, sehingga media ini akan menjadi alat pembelajaran yang efektif. Untuk itu guru harus berani mencoba menggunakan metode pembelajaran, sehingga akan terjadi komunikasi dalam pembelajaran yaitu terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Menurut Suprijono (2009: 10) Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang mengakomodasi siswa melatih kemampuan menyimak dan berbahasa lisan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaa metode *Everyone Is A Teacher Here* membuka peluang bagi setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Kegiatan tersebut akan menciptakan aktivitas belajar yang berpartisipasi dan aktif.

Sedangkan menurut Aprilia (2020: 274) siswa melakukan aktivitas belajar selama pelajaran, yang menunjukkan implementasi pembelajaran yang baik. Penerapan strategi *Everyone Is Teacher Here* adalah suatu model pembelajaran yang mudah dipraktikkan dalam partisipasi kelas, karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi pengajar bagi sesama siswa.

Selain itu menurut Hamka (2021: 54) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, pembelajaran dapat diperbaiki dengan menerapkan metode yang melibatkan siswa secara aktif. Metode *Everyone Is a Teacher Here* merupakan salah satu

metode pedagogis yang mendukung pembelajaran aktif. metode ini termasuk dalam kategori pembelajaran dengan melibatkan rekan sebaya, dan dianggap sebagai suatu pendekatan yang memudahkan terciptanya partisipasi kelas yang besar serta bertanggung jawab pada tingkat individu.

Sehubungan dengan beberapa pernyataan sebelumnya, upaya yang harus dilakukan guru untuk mengoptimalkan potensi siswa, diperlukan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sistematis dan terarah, sehingga penulis mencoba menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam merespon materi yang diajarkan.

Dengan menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here* itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode *Everyone Is A Teacher Here* ini dapat melatih siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah, sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas guru menyampaikan materi akan tetapi juga mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar dengan cara meminta siswa menuliskan pertanyaan tentang materi pokok yang telah dipelajari, ataupun topik khusus yang ingin mereka diskusikan di dalam kelas.

Dasar pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDN Mojoyayung 02 Kabupaten Madiun.

Metode

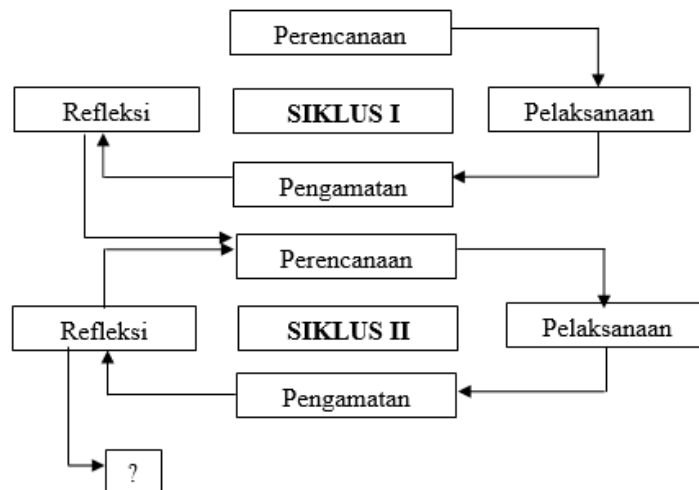
Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Arikunto (2010: 4) menyatakan Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama. Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung sebuah pengertian bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2018: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Mojoyayung 02 yang berjumlah 13 peserta didik. Pada penelitian ini peneliti juga berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN Mojoyayung 02.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data antara lain: (1) Metode observasi, yaitu metode mengamati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, di sepanjang waktu tertentu. Metode ini digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran. (2) Metode tes, yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali putaran, dalam tiap putaran terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi (4) Refleksi. Adapun model penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Perencanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: (1) Silabus, merupakan rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian secara sistematis, memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. (2) Modul Ajar, yaitu skenario pembelajaran yang dibuat pada setiap kali pertemuan atau tatap muka. (3) Instrumen Tes, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, baik sebelum ataupun sesudah peneliti menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis yang diberikan setiap selesai siklus sebanyak 20 butir soal. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila siswa mampu memperoleh nilai 70 dan mencapai ketuntasan belajar 70% dari jumlah siswa.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar

$\sum n1$ = Jumlah siswa tuntas belajar secara individual

$\sum n$ = Jumlah total siswa

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian Pra Siklus Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa. Nilai awal siswa diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir siswa pada pelajaran IPAS sebelum menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Dari hasil data Pra Siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan siswa hanya 30,77% dan 69,23% siswa tidak tuntas belajar. Ada 9 siswa yang tidak tuntas belajarnya dan hanya ada 4 siswa yang tuntas belajarnya. Hal ini dikarenakan karena proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Siswa kurang aktif karena metode yang digunakan selalu monoton, apa lagi dalam pembelajaran IPAS yang di dalamnya terdapat banyak uraian materi. Di sini siswa merasa jenuh karena guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah, yang mana dalam metode tersebut gurulah yang sangat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, akibatnya banyak siswa yang mengantuk, bermain sendiri, kurang memperhatikan keterangan yang diberikan oleh guru, yang mana hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Tabel 1: Nilai tes pra siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alex Ega Andrianto	55	Tidak Tuntas
2	Erland Zidan K.	65	Tidak Tuntas
3	Aqila Fauziyah	60	Tidak Tuntas
4	Muhammad Adib K.A.	70	Tuntas
5	Rendi Dewangga P.	75	Tuntas
6	Muhammad Fery A.	50	Tidak Tuntas
7	Zaneta Atresia K.	30	Tidak Tuntas
8	Melinda Nur A.	55	Tidak Tuntas
9	Fadil Pertama	70	Tuntas
10	Vanesa Kurnia B.	75	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
11	Afifah Alya Fazzara	45	Tidak Tuntas
12	Jihan Salsafira	60	Tidak Tuntas
13	Ersalina Risti	45	Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasaan			30,77%

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I diambil dari nilai tes siswa pada akhir siklus dengan sebanyak 20 soal. Pada tindakan siklus I ini, masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimum . Hal tersebut dikarenakan kurang optimalnya siswa dalam melakukan diskusi. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih belum bisa menuliskan pertanyaan pada kartu yang dibagikan oleh guru dan masih ada beberapa siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung,, dari hasil siklus I ada 6 siswa yang belum mencapai nilai 70, ada 2 orang yang mendapat nilai 70 dan 5 orang mendapat nilai di atas 70. Dari data hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa ada 46,15 siswa yang belum tuntas belajar dan 53,85% siswa yang tuntas belajar.

Tabel 2: Nilai tes siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alex Ega Andrianto	60	Tidak Tuntas
2	Erland Zidan K.	65	Tidak Tuntas
3	Aqila Fauziyah	70	Tuntas
4	Muhammad Adib K.A.	80	Tuntas
5	Rendi Dewangga P.	75	Tuntas
6	Muhammad Fery A.	55	Tidak Tuntas
7	Zaneta Atresia K.	80	Tuntas
8	Melinda Nur A.	60	Tidak Tuntas
9	Fadil Pertama	75	Tuntas
10	Vanesa Kurnia B.	70	Tuntas
11	Afifah Alya Fazzara	65	Tidak Tuntas
12	Jihan Salsafira	60	Tidak Tuntas
13	Ersalina Risti	75	Tuntas
Persentase Ketuntasaan			53,85 %

Bentuk aktivitas dalam metode *Everyone Is A Teacher Here* yang dilakukan oleh siswa pada siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3: Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah keaktifan
		A	B	C	D	
1	Alex Ega Andrianto	0	1	1	0	2
2	Erland Zidan K.	1	0	1	0	2
3	Aqila Fauziyah	1	1	1	0	3
4	Muhammad Adib K.A.	1	0	1	0	2
5	Rendi Dewangga P.	1	0	1	1	3
6	Muhammad Fery A.	0	1	1	0	2
7	Zaneta Atresia K.	1	1	1	1	4
8	Melinda Nur A.	1	1	0	0	2
9	Fadil Pertama	1	0	1	1	3
10	Vanesa Kurnia B.	0	1	1	0	2
11	Afifah Alya Fazzara	1	1	0	1	3
12	Jihan Salsafira	1	1	1	1	4
13	Ersalina Risti	1	0	1	1	3
Jumlah						35

Keterangan:

A = Bertanya saat menemui kesulitan

B = Mendengarkan penjelasan guru

C = Konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung

D = Dapat memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi berlangsung

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus II diambil dari nilai tes siswa dengan soal sebanyak 20 soal menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, siswa yang telah tuntas belajar ada 11 anak dan 2 anak tidak tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa telah tercapai. Ada 2 siswa yang mendapat nilai 70, 9 siswa mendapat nilai di atas 70 dan hanya 2 siswa yang belum mencapai nilai 70. Ketuntasan telah mencapai 84,62% dan melebihi 70% dari jumlah siswa.

Tabel 4: Nilai tes siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alex Ega Andrianto	80	Tuntas
2	Erland Zidan K.	75	Tuntas
3	Aqila Fauziyah	70	Tuntas
4	Muhammad Adib K.A.	80	Tuntas
5	Rendi Dewangga P.	85	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
6	Muhammad Fery A.	75	Tuntas
7	Zaneta Atresia K.	80	Tuntas
8	Melinda Nur A.	60	Tidak Tuntas
9	Fadil Pertama	75	Tuntas
10	Vanesa Kurnia B.	70	Tuntas
11	Afifah Alya Fazzara	85	Tuntas
12	Jihan Salsafira	60	Tidak Tuntas
13	Ersalina Risti	75	Tuntas
Persentase Ketuntasaan			84,62 %

Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang dipegang peneliti, terlihat pada siklus II siswa menjadi lebih aktif, banyak yang serius saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa sudah bisa berdiskusi dengan baik dan benar.

Bentuk aktivitas dalam metode *Everyone Is A Teacher Here* yang dilakukan oleh siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut dengan bentuk penilaian terlampir:

Tabel 5: Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah keaktifan
		A	B	C	D	
1	Alex Ega Andrianto	1	1	1	0	3
2	Erland Zidan K.	1	1	0	1	3
3	Aqila Fauziyah	1	1	1	1	4
4	Muhammad Adib K.A.	1	0	1	1	3
5	Rendi Dewangga P.	1	1	1	0	3
6	Muhammad Fery A.	0	1	1	0	2
7	Zaneta Atresia K.	1	1	1	1	4
8	Melinda Nur A.	1	1	0	1	3
9	Fadil Pertama	1	1	1	1	4
10	Vanesa Kurnia B.	1	1	0	1	3
11	Afifah Alya Fazzara	1	1	1	1	4
12	Jihan Salsafira	1	1	0	1	3
13	Ersalina Risti	1	1	1	1	4
Jumlah						43

Keterangan:

A = Bertanya saat menemui kesulitan

B = Mendengarkan penjelasan guru

C = Konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung

D = Dapat memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi berlangsung

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, guru telah mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru, dan banyak siswa yang telah mampu menjelaskan materi dengan baik dan benar. Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan siklus I.

Tabel 5: Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Tingkat Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Persentase	Siswa	Persentase	Siswa
< 70	Tidak Tuntas	46,15%	6	15,38%	2
70	Tuntas	15,38%	2	15,38%	2
> 70	Tuntas	38,47%	5	69,24%	9

Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mojoyayung 02 Kabupaten Madiun, peningkatan hasil ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, juga terlihat bahwa pada siklus kedua telah mengalami peningkatan yaitu telah mencapai tingkat sempurna, pada tahap pra siklus yaitu 30,77% atau hanya 4 siswa yang tuntas belajar dan pada siklus I menjadi ada 53,85% atau 7 siswa yang tuntas belajarnya, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,62% atau ada 11 siswa. Berdasarkan dari persentase hasil belajar antara pra siklus, siklus I dan siklus II, maka metode *Everyone Is A Teacher Here* yang digunakan dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aprilia, W., & Ansori, Y. Z. (2020). *Penggunaan Model Everyone Is a Teacher Here dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA, 270-277.
- Arikunto, Suharsimi, dkk (2010). *Penelitian Tindakan kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara), cet-9, hlm. 4.
- Hamalik, Oemar (2007). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Abu Algensindo), hlm. 176.

- Hamka, D., & Purwanto, H. (2021). *Strategi Everyone Is a Teacher Here (Eth) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Sains Fisika*. EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran, 2(2), 51–58. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i2.2824>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooprative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tirtaharja, Umar dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.
- Van de Ven, A. (2020). *Learning to Become an Inclusive Teacher*. Journal of Management Inquiry, 29(4), 484–487. <https://doi.org/10.1177/1056492620930528>